

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan dengan diagnosa medis pneumonia didapatkan data bahwa pada kedua pasien mengeluh sesak, sesak bertambah saat berbaring terlentang, mengeluh batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, terdengar suara napas tambahan berupa ronchi. Kedua pasien tampak sesak, tampak adanya akumulasi sekret berlebih dalam jalan napas, tampak tidak dapat batuk secara efektif, tampak frekuensi dan pola napas berubah pada kedua klien kelolaan. Klien 1 Ny. WS dengan frekuensi napas 28x/ menit, irama teratur, dan kedalaman dangkal. Sedangkan pada klien 2 Ny. RF tampak dengan frekuensi napas 26x / menit, irama pernapasan teratur, dan kedalaman pernapasan dangkal.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat berdasarkan hasil pengkajian keperawatan terhadap kedua klien kelolaan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas ditandai dengan pasien mengeluh sesak, sesak bertambah saat tidur terlentang, pasien mengatakan tidak mampu mengeluarkan dahak saat batuk, tampak adanya stupum berlebih di jalan napas, terdengar suara napas tambahan yaitu ronchi, pasien tampak sesak, pasien tampak gelisah, tampak frekuensi dan pola pernapasan berubah pada klien 1 frekuensi napas 28x/ menit, irama teratur, kedalaman dangkal dan pada

klien 2 dengan frekuensi napas 26x / menit, irama pernapasan teratur, dan kedalaman pernapasan dangkal.

3. Intervensi yang dapat disumuskan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas pada kedua klien kelolaan yaitu dengan berpedoman pada SLKI dan SIKI. Adapun luaran yang diharapkan setelah pemberian intervensi selama 1 x 4 jam yaitu diharapkan adanya peningkatan batuk efektif, dipsnea menurun, gelisah menurun, dan frekuensi napas membaik. Sedangkan intervensi yang dirumuskan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu sesuai dengan standar SIKI berupa Tindakan dalam label manajemen jalan napas, Latihan batuk efektif, fisioterapi dada, dan pemberian intervensi inovasi berupa inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint*.
4. Implementasi yang telah diberikan terhadap kedua klien kelolaan selama 1 x 4 jam berdasarkan pada semua intervensi yang dirumuskan sebelumnya.
5. Hasil evaluasi yang didapatkan dari kedua pasien kelolaan setelah 1 x 4 jam pemberian intervensi yaitu dengan data *subjective* kedua klien mengeluh sesak napas berkurang, dan data *Objective* didapatkan bahwa frekuensi pernapasan membaik yaitu dari 28x/ menit menjadi 24x / menit pada klien 1 Ny. WS dan sebelumnya 26x / menit menjadi 22 x/ menit pada klien 2 Ny. RF. Gelisah tampak menurun, tampak kedua pasien dapat mengeluarkan dahak segela setelah pemberian intervensi yaitu 4 ml pada klien 1 Ny. WS dan 3 ml pada klien 2 Ny. RF. *Analysis* dari masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan tujuan batuk efektif meningkat, dipsnea menurun, frekuensi napas membaik, dan gelisah menurun telah tercapai. *Planning* yang direncanakan untuk Tindakan selanjutnya pada kedua pasien kelolaan yaitu

melanjutkan semua intervensi yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai bersihan jalan napas yang lebih efektif.

6. Pemberian intervensi inovasi berdasarkan konsep *evidence based Practice* atau penelitian terkait yang dilakukan oleh penulis terhadap kedua klien kelolaan yaitu pemberian “inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint*” mampu mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia, dimana setelah pemberian intervensi terjadi penurunan sesak, frekuensi nafas membaik, batuk efektif meningkat, dan gelisah menurun. Dengan demikian inhalasi aromaterapi *peppermint* aromaterapi *peppermint* dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah bersihan jalan napas tidak efektif oleh perawat sebagai salah satu tindakan mandiri berbasis komplementer.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien yang mengalami pneumonia di IGD RSUP Sanglah Denpasar sebagai berikut :

### 1. Bagi perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan sesuai dengan standar SDKI, SLKI, dan SIKI serta dapat menyediakan dan mengaplikasikan intervensi inhalasi sederhana dengan aromaterapi *peppermint* sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien pneumonia yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif.

## 2. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi Pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran di kalangan mahasiswa keperawatan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan bersihan jalan napas pada pasien pneumonia secara komprehensif.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan intervensi kombinasi antara inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint* dengan inhaler spray.